

## **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PT. LETAWA BAGI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA MAKMUR JAYA KECAMATAN TIKKE RAYA**

### **Analysis Of The Implementation Of The Corporate Social Responsibility (CSR) Pt. Letawa Program For Oil Palm Farmers In The Makmur Jaya Village Of Tikke Raya District**

Haeruddin<sup>1)</sup>, Marhawati Mapatoha<sup>2)</sup>, Dance Tangkesalu<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [hayrulbocco98@gmail.com](mailto:hayrulbocco98@gmail.com), E-mail : [wati\\_chairil@hotmail.com](mailto:wati_chairil@hotmail.com) E-mail : [dancetangkesalu@gmail.com](mailto:dancetangkesalu@gmail.com)

Submit: 04 Desember 2023, Revised: 08 Desember 2023, Accepted: Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v11i6.2000>

#### **ABSTRACT**

Corporate Social Responsibility is a form of responsibility of every company to the community that is around the company in order to improve the welfare of society. In carrying out these activities the community can also provide feedback and participate in the implementation of activities. This study aims to determine the implementation and level of success of the Corporate Social Responsibility (CSR) program among oil palm farmers in Makmur Jaya Village, Tikke Raya District. This research was conducted from September to October 2019 in Makmur Jaya Village, Tikke Raya District. Respondents in this study are oil palm farmers who are members of farmer groups who collaborate with PT. Letawa determined using the proportional random sampling method. The analysis used in this research is descriptive statistics. Based on the results of the study showed that the implementation of CSR programs of PT. Letawa in the field of Education, Health and Economy was classified as successful, which in the field of education the percentage of success was 73.65%, the Health sector 87.80%, and the Economic sector 54.45%

**Keywords:** Education, Health dan The Economy

#### **ABSTRAK**

Corporate Sosial Responsibility merupakan sebuah bentuk tanggung jawab setiap perusahaan terhadap masyarakat yang ada disekitar perusahaan guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masyarakat juga dapat memberikan tanggapan dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan tingkat keberhasilan program Corporate Sosial Responsibility (CSR) di kalangan petani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan tikke Raya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai dengan oktober 2019 di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang tergabung dalam anggota kelompok tani yang melakukan kerjasama dengan PT. Letawa yang ditentukan dengan menggunakan metode proposional random sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR PT. Letawa di bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi tergolong berhasil, yang dimana pada bidang pendidikan persentase keberhasilannya sebesar 73.65%, bidang Kesehatan 87.80%, dan bidang Ekonomi 54.45%.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki arti bahwa pertanian masih memegang peranan yang amat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditi perkebunan yang sedang digalakkan pengembangannya adalah kelapa sawit. Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal bahkan menduduki peringkat ekspor tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya. Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting karena memiliki nilai komersil dan prospek yang baik untuk dikembangkan. Melalui produknya, yaitu minyak sawit mentah (Nawiruddin, M., 2017).

Perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan yang cukup potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena, pertama, kelapa sawit merupakan bahan baku dalam proses produksi minyak goreng sehingga dengan suplai yang berkesinambungan akan menghasilkan harga yang relatif stabil. Kedua, dalam proses pengolahan kelapa sawit dari hulu ke hilir membuka kesempatan kerja yang cukup besar. Ketiga, adanya potensi peningkatan konsumsi minyak dan lemak perkapita. Selama tahun 2005, minyak sawit telah menjadi minyak makan yang terbesar di komsumsi dunia, minyak sawit dunia mencapai 26 persen dari total komsumsi minyak makan dunia (Suharto, 2006).

Agar ekonomi rakyat, terutama petani kecil, dapat tumbuh dengan semestinya, tindakan perbaikan ekonomi petani haruslah bisa dilakukan sebagai bagian yang integral dalam sistem agribisnis. Dengan begini, keberhasilan agribisnis ditandai oleh adanya kemitraan antara seluruh pelaku pertanian (*stakeholders*) dan adanya perbaikan ekonomi petani kecil sendiri. Kemitraan antara perusahaan pertanian dan petani kecil dinilai sebagai salah satu pendekatan yang paling prospektif dapat mengangkat

ekonomi petani dimaksud. Diasumsikan bahwa dengan kemitraan tersebut petani kecil bisa diskenariokan untuk mendapat bagian nilai tambah yang lebih besar dari suatu usaha pertanian (Martius, E., 2008).

*Corporate Social Responsibility* berdampak terhadap keberdayaan masyarakat, seperti bidang lingkungan, menjaga keseimbangan lingkungan, bidang sosial seperti kesehatan, bidang ekonomi seperti pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil (Ariefianto 2015). Kemudian program *Corporate Social Responsibility* yang bergerak di pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahap utama yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Tingkat respon dan partisipasi yang diberikan masyarakat juga relatif tinggi dan adanya kontribusi yang optimal dari pihak masyarakat dan perusahaan sehingga indeks capaian program juga tinggi (Pranoto dan Yusuf 2014).

Salah satu industri yang menguasai kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Tikke Raya tepatnya di Desa Makmur Jaya yaitu Pt. Letawa. Perusahaan kelapa sawit ini memiliki program yang bergerak dalam bidang sosial yaitu program *CSR (Corporate Social Responsibility)*, yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap petani guna meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui implementasi dan tingkat keberhasilan program *CSR (Corporate Social Responsibility)* dalam meningkatkan kesejahteraan petani Kelapa Sawit meliputi kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan tingkat keberhasilan program *CSR (Corporate Social Responsibility)* dikalangan petani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Tikke Raya tepatnya di Desa

Makmur Jaya. Penentuan daerah ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa Makmur Jaya merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya adalah petani kelapa sawit dan tempat berdirinya PT. Letawa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Makmur Jaya. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode (*Propositional Random Sampling*) dimana yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu, terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu terdapat 7 kelompok tani dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 155 orang, masing-masing kelompok tani memiliki anggota 20 sampai 25 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Propositional Random Sampling* yaitu penentuan anggota sampel dengan mengambil wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan anggota subjek yang ada dalam masing-masing kelompok tersebut (Sugiono,2003).

Tabel 1. Kelompok Tanin di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangakayu.

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Tosiampe	22
2.	Bamba Puang	20
3.	Sinar Gambut	25
4.	Mega Buah	20
5.	Sipakenre	23
6.	Mamminasae	20
7.	Baju Mata	25
Jumlah		155

Sumber : Profil Desa Makmur Jaya 2017.

Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang dari populasi sebesar 155 orang. Jumlah populasi diambil dari 7 kelompok tani, dimana 7 kelompok tani diwakili masing-masing 5 orang anggota petani kelapa sawit di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu.

Penelitian ini bersifat deskriptif berkaitan dengan kegiatan CSR PT. Letawa yang beroperasi di sekitar Desa Makmur Jaya. Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif.

Untuk mengetahui implementasi kegiatan CSR PT Letawa dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi maka penelitian ini melihat kondisi ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang ada di lapangan. Setelah data melalui kuesioner diperoleh, maka data mengenai penilaian responden terhadap kegiatan CSR yang dilakukan oleh Pihak Perusahaan akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak (software). Pada tahap awal, data yang diolah akan dianalisis secara deskriptif dengan melihat persentase keberhasilannya. Analisis deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk memberikan narasi (deskripsi) mengenai sekumpulan data yang disajikan agar lebih mudah dipahami. Digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan data yang diperlukan untuk penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lapangan guna menjawab rumusan masalah penelitian, yang dikumpulkan dari 62 responden petani dari masyarakat Desa makmur Jaya. Kemudian, mengolah hasil wawancara dari pihak perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah:

#### 1. Persentase

Data yang dikumpulkan kemudian dibuat dalam bentuk tabulasi dan dianalisis serta dibuat pembahasan dan kesimpulannya. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P (Persentase)

F (Frekuensi)

N (Responden)

Kriteria interpretasi skor dalam melihat tingkat keberhasilan program CSR adalah sebagai berikut :

a. Angka 0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

b. Angka 21 % - 40 % = Tidak Baik

c. Angka 41 % - 60 % = Cukup Baik

d. Angka 61 % - 80 % = Baik

e. Angka 81 % - 100 % = Sangat Baik

(Riduwan, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian. PT.

Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, coklat, dan teh. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari, Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (Merger) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. Adapun tujuan dan merger ini adalah untuk menyatukan perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan menggantikan namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari, Tbk. PT. Astra Agro Lestari, Tbk memiliki 42 anak perusahaan yang dimana salah satunya PT. Letawa. Kemudian pada tahun 1993 PT. Astra Agro Lestari, Tbk mendirikan PT. Letawa yang berorientasi agribisnis yang mulanya memiliki 2.000 ha kebun singkong dan selanjutnya dikomporsi menjadi perkebunan kelapa sawit sampai saat ini. PT. Letawa memiliki wilayah operasional sebesar 10.846,32 ha yang dikelola oleh 2 orang kepala kebun, untuk pembagian wilayah itu sendiri dibagi kedalam dua wilayah yaitu rayon 1 dan rayon 2. Dalam wilayah satu itu sendiri terdiri dari 7 afdeling yaitu afdeling Alfa, Brafo, Carli, Delta, Eko, Fanta, Kilo sedangkan wilayah dua terdiri dari 6 afdeling diantaranya Golf, Hotel, India, Juliet, Lima dan Mike. Selain itu PT.

Letawa juga memiliki satu buah pabrik yang mengelolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak sawit mentah (*crude palm oil*) CPO, dengan kapasitas produksi yaitu 120 ton/jam tandan buah segar. Desa Makmur Jaya berdiri pada tanggal 25 Mei 2003 hasil pemekaran dari desa Tikke Kecamatan Pasangkayu (sekarang Kecamatan Tikke Raya) awal mulanya pemberian nama desa makmur jaya ini, konon kabarnya wilayah desa ini memiliki sumber daya alam yang cukup bagus terutama medannya yang datar dan juga kesuburan tanahnya. Pendapatan masyarakat saat itu sudah tergolong lebih dari cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan dari itu akhirnya tokoh-tokoh masyarakat memberi nama desa Makmur Jaya.

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.** Objek atau responden pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang telah bermitra dengan PT. Letawa.

Untuk menentukan interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Data tertinggi} - \text{data terendah}}{3}$$
$$R = \frac{60-30}{3}$$
$$R = \frac{30}{3}$$
$$R = 10$$

Umur responden petani kelapa sawit tingkat usia produktif Adapun klasifikasi umur responden petani kelapa sawit di desa makmur jaya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	21	33,87
2	41-50	23	37,10
3	51-60	18	29,03
Jumlah		62	100

Sumber data primer setelah diolah 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden petani kelapa sawit yang

berumur 30-40 tahun berjumlah 21 orang (33,87%), 41-50 tahun sebanyak 23 orang (37,09%) dan umur 51-60 tahun berjumlah 18 orang (29,03%). Dalam hal ini bahwa umur petani kelapa sawit masih tergolong produktif untuk menjalankan usahatani karena menurut Heryanah (2015) menyatakan bahwa secara struktuk usia, penduduk dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: 1. kelompok usia muda, yaitu mereka yang berumur di bawah 15 tahun (0-14), 2. Kelompok usia produktif, yaitu penduduk yang masuk dalam kategori umur 15 sampai 64 tahun, 3. Kelompok usia lanjut, yaitu mereka yang berumur 65 tahun ke atas.

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.** Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kemampuan dalam memahami dan manjab setiap poin pertanyaan yang diberikan karena semakin tinggi pendidikan petani maka semakin mudah untuk menerima dan memahami setiap program yang dijalankan.

Pada table 3 menunjukkan bahwa hasil analisis tingkat pendidikan petani didominasi oleh berpendidikan SD dengan jumlah 24 orang dengan tingkat persentase 38,70% dan yang terendah yaitu tidak tamat SD dengan jumlah 7 orang dengan persentase sebesar 11,29%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih sangat rendah, akan tetapi pendidikan petani tidak menentukan kualitas kerja petani tersebut di karenakan para petani dilapangan sama baiknya dalam bekerja .

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	7	11,29
2	SD	24	38,7
3	SMP	17	27,41
4	SMA	14	22,58
Jumlah		62	100%

Sumber data primer setelah diolah 2019

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	21	33,87
2	4-6	33	53,22
3	7-9	8	12,9
Jumlah		62	100%

Sumber data primer setelah diolah 2019

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4 – 7	19	30,64
2	8 – 11	32	51,61
3	12 – 15	11	17,74
Jumlah		62	100%

Sumber data primer setelah diolah 2019.

**Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.** Merupakan banyaknya anggota dalam keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak dan keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggung jawab dari kepala keluarga.

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga paling banyak yaitu 4-6 tanggungan keluarga dengan jumlah 33 orang dengan persentase 53,22%, dan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah 7-9 tanggungan keluarga berjumlah 8 orang dengan persentase 12,9%.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan petani.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani responden sudah terbilang cukup, karena mayoritas pengalaman berus ahatani 8-11 dengan jumlah 32 orang dengan persentase 51,61%, dan yang paling sedikit adalah 12-15 dengan jumlah 11 orang dengan persentase 17,74%.

Tabel 6. Data Tingkat Keberhasilan CSR Berdasarkan Indikator Kesehatan.

No	Pernyataan Kesehatan	Skor	Tingkat Keberhasilan %	Interpretasi
1	Bagaimana kualitas pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat dengan keberadaan program CSR PT. Letawa	161	86.55%	Sangat baik
2	Bagaimana mengenai program CSR PT. Letawa yaitu mobil kesehatan masyarakat?	166	89.24%	Sangat baik
3	Bagaimana mengenai program CSR PT. Letawa yaitu donor darah?	84	45.16%	Cukup baik
Rata-rata		355	73.65%	Baik

Tabel 7. Data Tingkat Keberhasilan CSR Berdasarkan Indikator Pendidikan.

No	Pernyataan Pendidikan	Skor	Tingkat Keberhasilan (%)	Interpretasi
1	Bagaimana tingkat pendidikan yang diperoleh anak-anak dengan keberadaan PT. Letawa?	168	90.32%	Sangat baik
2	Bagaimana pelaksanaan beasiswa yang diberikan oleh PT. Letawa dalam program CSR?	161	86.55%	Sangat baik
3	Bagaimana pengelolaan pembangunan sarana pendidikan dalam program CSR?	161	86.55%	Sangat baik
Rata-rata		490	87.80%	Sangat baik

### Persentase Keberhasilan Program CSR.

#### 1. Kesehatan

Dari ketiga poin tersebut dapat diketahui bahwa pada indikator kesehatan didapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 73,65% yang artinya implementasi program CSR PT.Letawa berjalan dengan baik. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa implementasi program CSR dibidang kesehatan telah terlaksana dengan baik dan dapat membantu masyarakat di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ding (2013) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan PT. Swakarsa Sinar Sentosa dalam sektor Kesehatan masyarakat sudah dapat membantu masyarakat Desa Miau Baru.

#### 2. Pendidikan

Berdasarkan ketiga poin tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata yang didapatkan yaitu 87,80%, hal ini menunjukkan bahwa implementasi program CSR pada bidang pendidikan sangat baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ding (2013) yang menyebutkan bahwa dalam program CSR pada sektor pendidikan perusahaan sudah semaksimal mungkin dalam membantu meningkatkan pendidikan khususnya untuk anak-anak di Desa Miau Baru.

### 3. Ekonomi

Berdasarkan ketiga poin tersebut diperoleh hasil rata-rata yaitu 54,45% yang artinya cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya sebagian besar telah merasa implementasi program CSR disektor ekonomi cukup baik. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ding (2013), yang menyebutkan bahwa program CSR dalam pembangunan di Desa Miau Baru disektor ekonomi sudah menjalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya tidak banyak mendapatkan implementasi dari program CSR dari Perusahaan Pt. Letawa, seperti bantuan modal usaha dan penyediaan bahan baku serta masyarakat merasa pendapatan ekonomi mereka tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya perusahaan PT. Letawa yang artinya bahwa pendapatan masyarakat tidak bisa dikatakan meningkat hanya karena dengan adanya perusahaan disekitar kawasan masyarakat.

Tabel 8. Data Tingkat Keberhasilan CSR Berdasarkan Indikator Ekonomi

No	Pernyataan Ekonomi	Skor	Tingkat Keberhasilan (%)	Interpretasi
1	Bagaimana peranan PT. Letawa dalam penyediaan bahan baku (bibit) untuk usaha tani dalam menunjang ekonomi masyarakat?	101	54.30%	Cukup baik
2	Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di wilayah sektor perusahaan dengan keberadaan PT. Letawa?	111	59.67%	Cukup baik
3	Bagaimana peranan PT. Letawa dalam pemberian bantuan modal usaha untuk ekonomi masyarakat?	83	49.40%	Cukup baik
Rata-rata		295	54.45%	Cukup baik

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program CSR PT. Letawa di bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi tergolong berhasil, yang dimana pada bidang pendidikan persentase keberhasilannya sebesar 73.65%, bidang Kesehatan 87.80%, dan bidang Ekonomi 54.45%.

### Saran

Disarankan agar perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan program-program yang telah terimplementasi dengan baik dan memperbaiki program yang belum terimplementasi dengan baik dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti hubungan atau pengaruh antara program corporate social responsibility dengan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, L. 2015. *Program Corporate Social Rwsponsibility (Csr) Pt Semen Indonesia Tbk Dan Dampak Terhadap Keberdayaan Masyarakat*. Pancaran, Vol. 4, No. 2, Hal 115-134, Mei 2015.
- Budimanta, 2003. *Akses Peran Serta Masyarakat Lebih Jauh Memahami Community Development*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Ding, A. 2013. *Studi Tentang Peran Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Swakarsa Sinar Sentosa Dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Administrasi Negara Volume 1 Nomor 4, 2013: 1569 – 1581.
- Heryana, 2015. *Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia*. *Jurnal Populasi* Vol 23, Nomor 2, Hal 1-16. Sukabumi.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyulihan Pertanian*. Sebelas Maret University: Press. Surakarta.
- Martius, E. 2008. *Kemitraan Agribisnis untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat*. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*. Vol. 1 No. 1 Juli 2008. Hal 1-11.
- Nawiruddin, M. 2017. *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.5 No.1. 2017: 227-240.
- Pranoto, A.R dan Yusuf, D. 2014. *Progran CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 18, Nomor 1, Juli 2014 (39-50).
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Riduwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, P. 2006. *Industri Kelapa Sawit Tumbuh Signifikan*. *Republika Online* April 2014. Jakarta.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.